



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat disengaja dan disadari dalam memperoleh suatu isu. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang disebabkan individu mengadakan respon terhadap lingkungan (Dahlan MD., TT: 20). Orang yang sudah belajar akan nampak perubahan tingkah lakunya.

Setelah individu mempelajari suatu bidang ilmu, memiliki kecenderungan untuk mampu dan mau memanfaatkan ilmunya secara tepat guna, bahkan Natawidjaja R. dan Moesa AM. (1992/1993) mengungkapkan bahwa orang yang telah mempelajari bidang ilmu, secara otomatis akan dapat mengguakan ilmunya secara tepat, kapan saja, dimana saja, dan terhadap apapun juga.

Mempelajari suatu bidang ilmu merupakan bekal atau modal dasar untuk mempelajari bidang ilmu yang lebih tinggi. Belajar berhitung merupakan modal dasar untuk mempelajari ilmu hitung dagang, dan ilmu-ilmu yang bersifat matematik lainnya yang lebih tinggi. Belajar huruf vokal dan konsonan merupakan modal dasar dalam belajar membaca, menyimak dalam bahasa Indonesia. Begitu pula, belajar *A, BA, TA, TSA, JA, HA*, merupakan modal dasar untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam



Al-Ghazali (1986: 200) mengungkapkan bahwa seorang pelajar agar tidak memasuki suatu bidang ilmu pengetahuan secara serentak, akan tetapi harus melihat tata tertib dan memulainya dengan yang lebih penting.---Seorang pelajar tidak boleh mencemplungkan diri ke dalam suatu bidang ilmu pengetahuan, sebelum ia menyempurnakan bidang ilmu sebelumnya, karena ilmu pengetahuan itu tersusun dengan tertib.

Teori *transfer of learning*, *transfer of training* ataupun pengalihan belajar, akan terjadi apabila ada kesamaan unsur antara kegiatan yang satu dengan kegiatan kedua atau berikutnya (Natawidjaja R. dan Moesa M.:1992/1993: 87).

Thoendike yang dikutip Tafsir A. (1986: 1) mengungkapkan bahwa seorang siswa yang berprestasi baik dalam satu bidang ilmu, ia dapat diharapkan berprestasi baik pula dalam bidang studi lainnya, apabila kedua bidang ilmu itu mempunyai unsur kesamaan.

Temuan-temuan di atas, diduga kuat berlaku pula dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Belajar Pendidikan Agama Islam, tidak akan terlepas dari pembelajaran Baca Tulis Al-Qur`an, sebab keduanya memiliki unsur kesamaan, yaitu sama-sama menggunakan lafal dan huruf Arab.

Berangkat dari pemikiran di atas, kajian ini mengungkap seberapa besar angka korelasi antara kemampuan Baca Tulis Al-Qur`an terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, dengan judul: “Korelasi Antara Kemampuan Baca Tulis Al-Qur`an dengan Prestasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Analisis terhadap Prestasi Pembelajaran Mahasiswa Program S.1 Pendidikan Guru Sekolah



Dasar (PGSD) Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Purwakarta Tahun Akademik 2008-2009)".

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi masalah dalam kajian ini adalah, apakah terjadi *transfer* atau pengalihan belajar dari kemampuan Baca Tulis Al-Qur`an terhadap prestasi yang dicapai para mahasiswa Program Strata Satu Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Purwakarta (selanjutnya disingkat Program S.1 PGSD UPI Kampus Purwakarta) terhadap prestasi pembelajaran bidang Pendidikan Agama Islam?

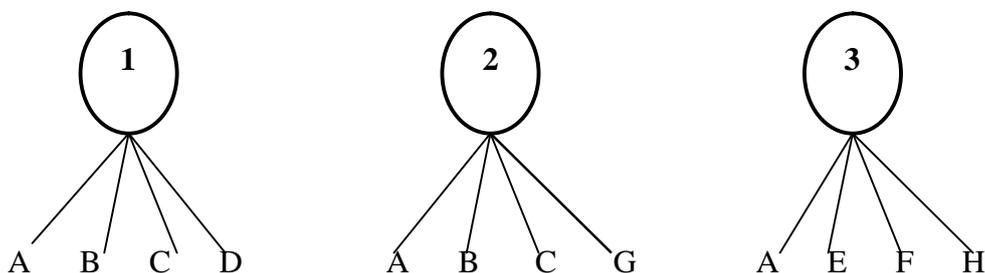
Sebenarnya rumusan masalah ini merupakan bagian kecil dari masalah besar, yaitu bagaimana cara meningkatkan prestasi belajar para mahasiswa Program S.1 PGSD UPI Kampus Purwakarta?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam kajian ini adalah ingin mengetahui besar kecilnya angka korelasi antara kemampuan Baca Tulis Al-Qur`an dengan prestasi belajar mahasiswa semester V Program S.1 PGSD UPI Kampus Purwakarta di bidang Pendidikan Agama Islam. Sedangkan manfa`at yang didapat adalah pengetahuan baru tentang besar kecilnya angka korelasi antara kemampuan baca tulis Al-Qur`an terhadap prestasi belajar bidang Pendidikan Agama Islam.

C. Landasan Teori

Torndike (Tafsir A. : 1986: 1) mengungkapkan bahwa *transfer* akan terjadi dari kegiatan pertama pada kegiatan kedua, apabila kedua kegiatan dimaksud mempunyai unsur kesamaan. Semakin banyak unsur yang sama, akan semakin besar pula *transfer* terjadi. Gambar di bawah ini memberikan penjelasan tambahan.



Antara kegiatan 1, dan 2 terdapat tiga unsur yang sama, yaitu memiliki unsur A, B, dan C. Apabila dibandingkan, antara kegiatan 1 dan 2 dengan kegiatan 1 dan 3, atau antara kegiatan 2 dengan kegiatan 3 yang hanya memiliki satu unsur kesamaan saja, yakni unsur A, maka kegiatan 1 dan 2-lah yang memungkinkan terjadi *transfer*, sebabkan di antara kegiatan 1 dan 2 memiliki tiga unsur yang sama, yakni A, B, dan C.

Semakin banyak unsur yang sama di antara dua variabel, akan semakin kuat puka terjadi *transfer*. Dengan kata lain, apabila seorang mahasiswa berprestasi pada salah satu bidang studi (variabel X sebagai variabel bebas), maka dapat diduga kuat akan berprestasi pula pada bidang studi lainnya (sebagai variabel Y sebagai variabel terikat).

Apabila kedua bidang studi dimaksud memiliki unsur kesamaan. Artinya, kemampuan atau prestasi di bidang Y dapat diduga disebabkan oleh pengaruh



kemampuan atau prestasi di bidang X, apabila kemampuan X merupakan kegiatan pertama.

Natawidjaja R. (1992: 88) mengungkapkan bahwa apabila Anda mampu mengendarai sepeda, Anda tidak akan merasa sulit untuk belajar mengendarai sepeda motor, dan apabila Anda mampu mengendarai sepeda motor, diduga kuat Anda tidak akan rumit belajar mengemudi mobil.

Ungkapan Natawidjaja R. di atas, dapat dimaklumi bahwa antara mengendarai sepeda dan mengendarai sepeda motor ada unsur kesamaan, yakni kedua kendaraan dimaksud menggunakan dua roda, dan memerlukan keseimbangan badan. Begitu pula, antara mengendarai sepeda motor dengan mengemudi mobil yang kedua kendaraan itu mempunyai kesamaan, yakni di bidang penggunaan mesin, rem, kopling, perseneling, gas, minyak pelumas, bahan bakar, dan unsur kesamaan lainnya.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu kesimpulan yang bersifat sementara dan masih kurang sempurna. Atmaja (1978: 39) mengungkapkan bahwa hipotesis adalah kesimpulan yang masih memerlukan jawaban atau pembuktian akan kebenarannya.

Kaitannya dengan kajian ini, apabila variabel X sebagai prestasi belajar bidang Baca Tulis Al-Qur`an mempunyai unsur kesamaan dengan variabel Y sebagai prestasi belajar bidang Pendidikan Agama Islam, maka akan terjadi *transfer* kemampuan, dengan rumusan hipotesis: "Semakin tinggi kemampuan



mahasiswa Program S.1 PGSD Universitas Pendidikan Kampus Purwakarta di bidang Baca Tulis Al-qur`an, maka akan semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, sebab keduanya mempunyai unsur kesamaan, yakni sama-sama menggunakan lafat dan huruf Arab”.

F. Metode Penelitian

Kajian ini bermaksud mengungkap tentang besar kecilnya angka korelasi antara kemampuan Baca Tulis Al-Qur`an dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang sifatnya masih berlangsung. Oleh karena itu, metode yang dianggap layak dalam kajian ini adalah metode deskriptif, yakni metode yang mempunyai tujuan memecahkan masalah yang sedang berlangsung (Surakhmad W. : 1980; dan Sudjana D.: 2002).

Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah:

1. Menghimpun Data

Kajian ini bersifat lapangan atau disebut pula *field research*. Oleh karena itu data yang dihimpun meliputi:

- a. Nilai prestasi belajar mahasiswa PGSD UPI Kampus Purwakarta di bidang :
 - 1) Baca Tulis Al-Qur`an, dan
 - 2) Materi Pendidikan Agama Islam.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dijaring melalui test lisan dan tulisan. Data untuk Baca Tulis Al-Qur`an dilakukan melalui test tertulis dan lisan. Untuk test lisan dibantu oleh para



tutor yang terdiri dari empat orang mahasiswa, yakni: 1) Neneng Mariyatul Qibtiyah, 2) Nunung Nur`aini, 3) Octaviani, dan 4) Ahmad Saehu, dan dua orang dosen pembina, yakni: 1) Burhanuddin TR., dan Asep Sofian.

3. Analisis Data

Adapun tAnalisis datanya dilakukan sebagai berikut:

- a. Mengimpentarisir skor kemampuan mahasiswa PGSD UPI Kampus Purwakarta bidang Baca Tulis Al-Qur`an, dan
- b. Mengimpentarisir skori prestasi belajar mahasiswa dimaksud dalam bidang Materi Pendidikan Agama Islam, yang di ke dua skor prestasi dimaksud diambil dari hasil Ujian Tutorial Baca Tulis Al-Qu`an dan Ujian Akhir Semester Tahun Akakdemik 2005-2006.

Setelah data yang diperlukan diperoleh, langkah berikutnya adalah mengolah data dengan teknik perhitungan korelasi, yakni:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto S.: 1998: 256)

Adapun tafsirannya adalah sebagai berikut

- a. Apabila hasil perhitungan didapat angka korelasi yang tinggi, maka angka itu diartikan:
 - 1) Ada korelasi yang cukup tinggi antara kemampuan mahasiswa PGSD UPI Kampus Purwakarta di bidang Baca Tulis Al-Qur`an dengan prestasi



belajar mereka dalam Pendidikan Agama Islam, dan

- 2) Didapat tambahan yang shahih untuk merumuskan hipotesis bahwa kemampuan bidang Baca Tulis Al-Qur`an dapat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar bidang Pendidikan Agama Islam.

b. Apabila hasil perhitungan menemukan angka korelasi yang rendah dan atau angka negatif, maka angka itu diartikan:

- 1) Tidak terdapat korelasi yang berarti antara kemampuan mahasiswa PGSD UPI Kampus Purwakarta di bidang Baca Tulis Al-Qur`an dengan prestasi belajar mereka dalam Pendidikan Agama Islam; dan
- 2) Tidak ada tambahan yang shahih untuk menduga adanya pengaruh positif antara kemampuan mahasiswa PGSD UPI Kampus Purwakarta di bidang Baca Tulis Al-Qur`an dengan prestasi belajar mereka dalam Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan penentuan tingkat interpretasinya, digunakan konvensi sebagai

berikut:

- Kurang dari 0,20 = korelasi sangat rendah, hampir dapat diabaikan
- 0,20 – 0,40 = korelasi rendah, hubungannya jelas, tetapi kecil
- 0,40 – 0,70 = korelasi sedang, hubungannya memadai
- 0,70 – 0,90 = korelasi tinggi, hubungannya besar, dan
- 0,90 – 1,00 = korelasi sangat tinggi, hubungannya sangat besar

(Kartadinata S.; 1982: 61)



G. Populasi dan Sampel

Yang dimaksud dengan populasi dalam kajian ini adalah keseluruhan mahasiswa Semester V PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta yang mengambil konsentrasi: a) Matematika, IPA, Bahasa Indonesia, dan IPS berjumlah 467 orang mahasiswa, terdiri dari laki-laki 117 orang (25,05 %), dan perempuan 350 orang (74,95%). Tabel di bawah ini menggambarkan populasi mahasiswa Semester V Program S.1 Pendidikan Guru sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta Tahun Akademik 2008-2009 dengan sebaran konsentrasinya masing-masing.

TABEL 1

KEADAAN MAHASISWA SEMESTER V PROGRAM S.I
PGSD UPI KAMPUS PURWAKARTA
TAHUN AKADEMIK 2008-2009

No.	Semester dan Konsentrasi	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
01.	V Matematika A	7	39	46
02.	V Matematika B	10	37	47
03.	V Matematika C	12	33	45
04.	V IPA A	12	34	46
05.	V IPA B	9	32	41
06.	V Bahasa A	10	33	43
07.	V Bahasa B	7	38	45
08.	V Bahasa C	4	27	31
09.	V IPS A	15	28	43
10.	V IPS B	18	21	39
11.	V IPS C	13	28	41
Jumlah		117	350	467

(Dukomen PGSD UPI Kampus Purwakarta Tahun Akademik 2008-2009)



Dari jumlah populasi di atas, ditentukan sampelnya sebesar 23,34 %, yakni lebih kurang sebesar 109 responden dengan cara acak dan tidak mengindahkan atau tidak memperhatikan perbedaan jenis kelamin, status sosial ekonomi orang tua, asal daerah, dan sejenisnya.



BAB II

ANALISIS TEORITIK TENTANG HAKIKAT PEMBELAJARAN

A. Belajar sebagai Proses yang Kompleks

1. Pengertian Belajar

Dalam keseluruhan proses pembelajaran di sekolah, baik di tingkat dasar, menengah, dan ataupun di tingkat tinggi, proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang paling pokok. Artinya, berhasil dan ataupun tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana pembelajaran itu dilaksanakan.

Surya M. (1977: 58) mengartikan belajar sebagai suatu perubahan tingkah laku. Makmun A. (2002: 157) mengartikannya sebagai suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Arifin M. (1977: 163) mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu proses rangkaian kegiatan respons yang terjadi dalam suatu rangkaian belajar mengajar yang berakhir pada terjadinya perubahan tingkah laku baik jasmani maupun ruhani, dan Dahlan D. sendiri (TT: 20) mengartikan belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang disebabkan individu mengadakan respons terhadap lingkungan.

Dari definisi belajar yang diungkap empat pakar kependidikan di atas, nampak ada kesamaan persepsi bahwa pada dasarnya, pembelajaran itu tertuju pada suatu perubahan tingkah laku.



2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan proses yang sangat kompleks. Berbagai faktor ikut serta mempengaruhi peserta didik ketika melakukan proses pembelajaran. Interaksi antara sejumlah individu dalam lingkungan, ditambah terlibatnya lingkungan tempat sekolah berada, dan masyarakat sekitar tempat tinggal peserta didik, turut serta membentuk kondisi yang kompleks dalam proses pembelajaran di antara guru dan peserta didik. Pendek kata faktor dalam diri atau faktor internal dan faktor eksternal secara bersama-sama mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran yang hasilnya tercermin dalam tingkah laku peserta didik.

Natawidjaja R. (1997: 30) mengungkapkan bahwa ada dua faktor pada dasarnya yang turut serta mempengaruhi pembelajaran, yakni faktor belajar internal, dan b) faktor eksternal

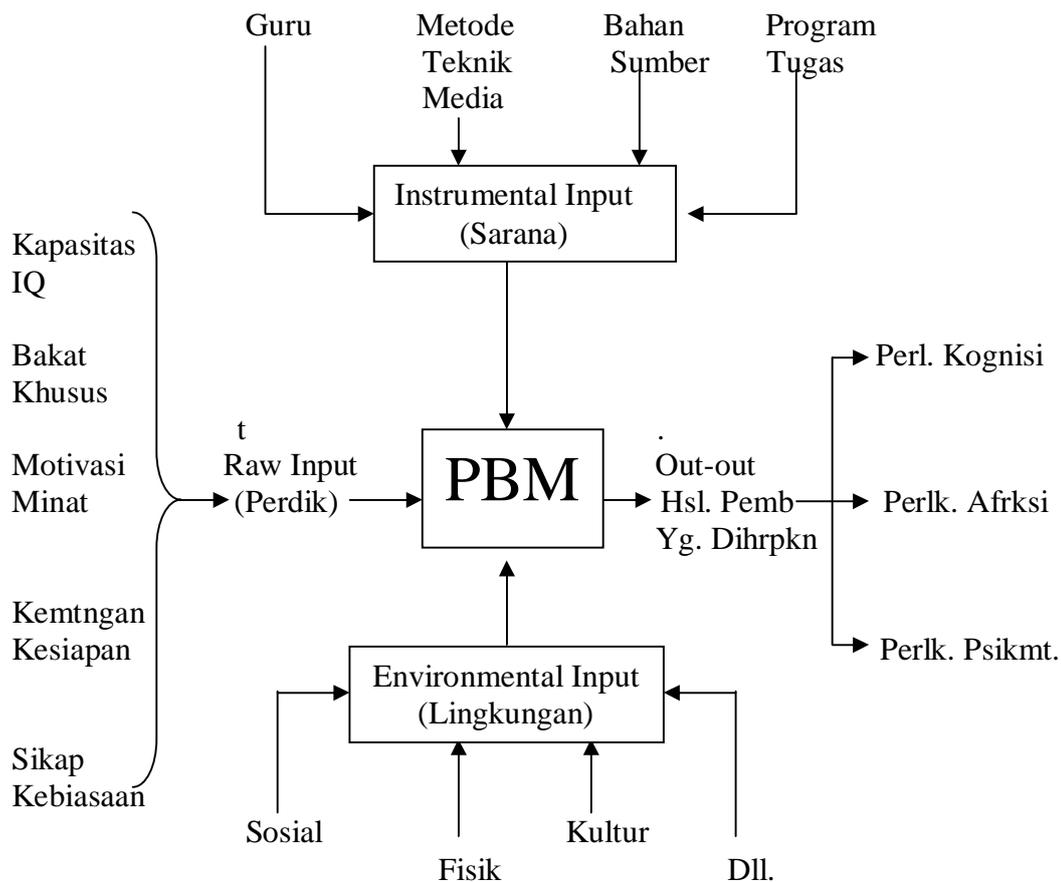
a. Kondisi Belajar Intern

Kondisi belajar intern merupakan suatu unsur yang mempengaruhi perbuatan belajar, dan unsur itu berasal dari dalam diri peserta didik sendiri (*intering behavior*) atau kemampuan dasar. Kemampuan dasar dimaksud mencakup aspek: 1) kematangan belajar, 2) belajar untuk belajar, 3) kemampuan belajar, dan 4) persepsi dan pengertian dasar.

b. Kondisi Belajar Ekstra

Kondisi belajar ekstra akan turut serta mempengaruhi perbuatan belajar, yang termasuk kondisi ekstra adalah: 1) kontinuitas, 2) latihan atau *exersice*, dan 3) penguatan.

Makmun AS. (2002: 165) mengungkapkan bagan yang menggambarkan betapa kompleksnya factor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran berikut ini.



Bagan 1: Komponen-komponen yang terlibat dalam proses Pembelajaran (Makmun AS., 2002: 165)

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Bagan yang diungkap oleh Makmun S. (1981) di atas, menggambarkan betapa kompleksnya faktor yang turut serta mempengaruhi proses pembelajaran. Dahlan D. (TT: 05) mengungkapkan empat prinsip dalam memperoleh efisiensi



hasil pembelajaran, yakni 1) *law of effect*, artinya bahwa pembelajaran akan diperkuat apabila menghasilkan rasa senang atau puas. Sebaliknya, belajar akan diperlemah apabila menghasilkan perasaan tidak senang. Prinsip ini berkenaan dengan reaksi emosional yang mengiringi perbuatan belajar, 2) *law of exercise*, artinya bahwa belajar dapat lebih sempurna apabila diiringi dengan latihan, dan latihan dapat diperbuat dengan melalui hubungan stimulus-respons, 3) *law of readiness* atau prinsip kesiapan, mengandung arti bahwa kesiapan diri untuk belajar akan mempengaruhi efektifitas pembelajaran seseorang. Seorang Individu akan belajar efektif, apabila telah siap belajar, dan 4) *law of intensity* atau prinsip intensitas, yakni bahwa pembelajaran akan memperoleh hasil yang efisien jika disertai dengan intensitas situasi emosional yang kuat bagi berlangsungnya perbuatan belajar. Prinsip ini erat sekali kaitannya dengan alat-alat audiovisual seperti film, bagan, poster, dan sejenisnya.

Al-Zarnuzi (TT: 15) mengungkapkan sebuah sya`ir yang berhubungan erat dengan prinsip-prinsip pembelajaran. Sya`ir dimaksud berbunyi:

ألا لن تنال العلم إلا بسة * سانبيك عن مجموعها ببيان
ذكاء وحرص واصطبار وبلغة * وإرشاد استاذ وطول زمان

*...Ingatlah, wahalai pencari ilmu! Tidaklah akan berhasil ilmu itu...
Kecuali dengan enam syarat utama, dan aku kan jelaskan secara
berurutan. Cerdik, rakus, sabar, ada bekalnya, ada gurunya, dan
seyogianya cukup waktu.*

Ungkapan sya`ir di atas dapat diambil satu pemahaman bahwa pembelajaran itu mempunyai enam prinsip, yakni 1) ذكاء *cerdik*, artinya seorang pelajar dituntut bertingkah laku yang lincah, dan pandai menggunakan waktu. Ia



berusaha semaksimal mungkin untuk mempelajari bidang ilmu yang digelutinya penuh dengan rasa tanggung jawab. Ia pandai menggunakan waktu, kapan dirinya harus belajar, istirahat, makan, dan atapun refreasing. 2) *وحرص*, rakus dalam arti merasa tidak betah dan tidak nyaman apabila dirinya belum menguasai haban ajar, sementara teman-temannya sudah terlebih dahulu memahaminya, 3) *اصطبار*, bersabar. Artinya dalam menempuh suatu proses pembelajaran, harus mempunyai keyakinan dalam diri bahwa dirinya akan berhasil. Oleh karena itu, seorang peserta didik dituntut lebih rajin dalam membelajarkan diri, dan pandai membagi waktu. Itu semua dilakukan dengan penuh kesabaran dan rasa tanggung jawab, 4) *وبلغة* ada bekalnya, atau istilah lain sarana dan pra sarana yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Seorang pelajar harus mempunyai bekal yang cukup memadai, sehingga ia merasa aman dan tentram serta megkhususkan perhatiannya pada pembelajaran saja. Apabila seorang pelajar tidak memiliki bekal yang cukup, dan ia menyibukkan diri untuk mencari bekal atau nafkah, akan relatif kecil mempunyai kekhusyuan dalam belajar. Allah Swt. berfirman:

ما جعل الله لرجل من قلبين في جوفه

...Allah tidak Menjadikan dua hati dalam rongga tubuh manusia (QS. Al-Ahzab/ 33: 04)

Kaitannya dengan ayat di atas, Imam Al-Ghazali (TT: 50) mengungkapkan bahwa apabila fikiran seorang manusia telah terbagi, maka akan kurang pula kesanggupan mengetahui hakikat ilmu pengetahuan secara mendalam,



5) إرشاد استاذ و ada guru yang membimbing. Dalam proses pembelajaran, seorang guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran. Maju dan mundurnya, berakhlak dan tidaknya seorang pelajar, sedikit banyak tidak lepas dari suri tauladan sang guru itu sendiri Imam Al-Gazali yang dikutip Burhanuddin TR. (1992: 04) mengungkapkan:

كيف يستقيم الظل والعود اعوج

...Bagaimana mungkin bayangan itu dapat berdiri tegak, lurus, kalau tongkatnya sendiri bengkok.

Bagaimana mungkin seorang pelajar akan tampil sebagai manusia yang cerdas cendikia, dan terampil, sementara gurunya sendiri bodoh, dan loyo. Bagaimana mungkin seorang pelajar akan memiliki akhlak mulia, sementara gurunya sendiri berakhlak qabihah, dan 6) وطول زمان ada jenjang waktu yang telah ditentukan.

Untuk mencetak manusia yang manusiawi yakni manusia yang memiliki nilai-nilai kemanusiaan (Sumaatmadja N.: 2003), diperlukan waktu yang tidak sedikit. Ajaran Islam memandang bahwa mencari ilmu pengetahuan itu tidak terbatas oleh waktu, dan ataupun usia, akan tetapi harus dilakukan sepanjang hayat selama akal sehat masih berfungsi.

Sehubungan dengan prinsip-prinsip belajar yang diungkap di atas, Imam Al-Gazali (TT: 53) mengungkapkan sembilan tugas yang harus dipenuhi oleh setiap pelajar.



Pertama, setiap pelajar seyogianya mendahulukan kesucian bathiniyah dari berbagai sifat tercela, sebab ilmu pengetahuan itu merupakan kebaktian hati, shalatnya bathin dan pendekatan jiwa kepada Allah Swt.. Seorang pencari ilmu atau pelajar harus menghindari sifat-sifat tercela seperti iri hati yang bukan pada tempatnya, loba atau serakah terhadap dunia serta sifat-sifat tercela lainnya. Pada sisi lain, beliau (TT: 50) mengingatkan bahwa hati yang dipenuhi dengan kemarahan, serakah terhadap dunia, dan bersifat rakus mengoyak-ngoyak hak atau kepentingan orang lain, itu namanya anjing dalam arti, dan hati dalam bentuk. Pencari ilmu harus berbudi luhur, dan berakhlak mulia.

Ungkapan Al-Ghazali di atas, mengingatkan bahwa ilmu pengetahuan yang bermanfaat dunia dan akhirat, tidak akan mudah dicapai oleh manusia-manusia yang berdosa. Al-Syafi'i yang dikutip Al-Zarnuzi (TT: 42) mengungkapkan sebuah sya'ir yang berbunyi:

شكوت الى عن سوء خفطى * فأر سد نى الى ترك المعاص
فإن العلم فضل من اله * و فضل الله لا يعطى للعاص

*Aku (pernah) mengeluh kepada tuan Waqie (Guru)...
tentang buruknya hafalanku (kemunduran belajarku),
Tuan Guru-pun memberiku nashihat, agar aku.....
meninggalkan segala perbuatan dosa, karena.....
keberhasilan pembelajaran itu
hakikatnya merupakan anugrah Allah, dan
Anugrah Allah, tidak akan digapai oleh.....
manusia yang berdosa.*

Kedua, seorang pelajar sejatinya mengurangi hubungannya dengan urusan dunia. Ia harus menjauhkan diri dari kaum kerabat dan kampung halaman, karena



hubungan itu akan mempengaruhi serta memalingkan hati dari keefektipan pembelajaran.

Ketiga, seorang pelajar tidak dibenarkan untuk menyombogkan diri dengan ilmu pegetahuan yang telah dimilikinya, dan jangan pula membangkang terhadap guru yang telah mendidiknya. Seorang pelajar wajib ta`at, tunduk, patuh, serta merasa yakin terhadap segala nasihat yang diberikan guru, sebab seorang guru itu bagaikan rasul yang mengemban tugas Ilaahiyah. Oleh karena itu, seorang pelajar wajib menghormati, menta`ati, serta mencontoh perilaku yang ditampilkan sang guru. Al-Syauqy yang dikutip Lembaga Bahasa Arab IAIN Sunan Gunung Djati Bandung (1978: 34) mengungkapkan:

قم للمعلم وفه تبجيلاً * كاد المعلم ان يكون رسولا

*...Berdirilah kamu (wahai para pelajar!)
untuk menghormati guru,
sebab hampir saja,
Guru itu sama dengan rasul Allah.*

Tidak pantas dan tidak pula layak bagi seorang murid menyombongkan dirinya terhadap guru yang mendidik dan mengajarnya. Termasuk perbuatan sombong terhadap guru, apabila si murid tidak mau belajar. Demikian Imam Al-Gazali: TT: 51).

Keempat, seorang pelajar yang ada pada tingkat permula hendaknya menjauhkan diri dari perbedaan pendapat orang yang lebih tinggi tingkatannya, sebab kalau tidak, akan mengakibatkan munculnya kebingungan serta keraguan fikirnya, lebih jauhnya lagi akan berputus asa dalam mempelajari ilmu yang digalinya.



Kelima, seorang pelajar seyogianya tidak memasuki suatu bidang ilmu secara serentak. Akan tetapi harus memelihara tata tertib dan memulainya dengan ilmu-ilmu yang penting.

Keenam, seorang pelajar seyogianya tidak mempelajari suatu bidang ilmu yang lebih tinggi, sebelum menyempurnakan bidang ilmu sebelumnya. Ilmu pengetahuan itu tersusun dengan tertib, serta mempunyai kaitan secara integral di antara satu bidang dengan bidang lainnya.

Ketujuh, seorang pelajar seyogianya mengetahui sebab dan tujuan kegunaan ilmu pengetahuan yang dipelajarinya. Dengan mengetahui tujuan serta kegunaan ilmu yang digelutinya, akan mendorong keaktifan dalam pembelajaran.

Kedelapan, seorang pelajar seyogianya mengetahui hubungan ilmu pengetahuan dengan tujuan ilmu itu sendiri. Ini dimaksudkan agar pengetahuan yang tinggi dan dekat dengan jiwanya lebih membawa pengaruh positif kepada tujuan yang masih jauh.

B. Pengalihan Belajar (*Transfer of Learning*)

1. Pengertian Pengalihan Pembelajaran

Dalam pengalihan pembelajaran atau dalam bahasa Inggris disebut *transfer of learning* atau *transfer of training*, Natawidjaja R. dan Moesa M. (1992-1993: 87) memulainya dengan cerita seorang Ibu Guru, Bu Lilis di depan kelas membelajarkan topik “membaca”. Bu Lilis yang mengalihkan kata “Abi” menjadi “Aba kepada muridnya, Fredi. Eristiwa pembelajaran dari kata “Abi” menjadi “Aba, Abu, dan Abi” merupakan proses pengalihan belajar atau *transfer*.



Selanjutnya Natawidjaja R. dan Moesa M. (1992-1993: 88) memberikan contoh dengan belajar mengendarai sepeda sebagai berikut:

...Kemampuan mengendarai sepeda akan mempermudah anda dalam belajar mengendari sepeda motor. Belajar mengendarai mobil, akan lebih mudah apabila dilakukan oleh orang yang sudah mampu mengendarai sepeda motor. Belajar bermain piano akan lebih mudah apabila dilakukan oleh orang yang mahir mengetik atau tukang tik. Ari kenyataan-kenyataan seperti itu, banyak orang yang meyakini bahwa belajar sesuatu dapat mempermudah belajar sesuatu yang lain yang dipelajari kemudian.

Kemampuan satu bidang disiplin ilmu merupakan modal utama dalam mempelajari idang ilmu yang lebih tinggi. Belajar berhitung merupakan modal dasar untuk mempelajari ilmu hitung dagang, dan ilmu-ilmu yang bersifat matematis lainnya. Begitu pula dengan belajar bahasa Arab merupakan modal dasar dalam mempelajari ilmu tafsir.

Al-Gazali (TT: 201) mengungkapkan bahwa seorang pelajar jangan mencemplungkan diri ke dalam suatu bidang ilmu pengetahuan yang tinggi, senelum menyempurnakan bidang ilmuu pengetahuan sebelumnya, sebab ilmu pengetahuan itu tersusun rapih dan tertib.

Pasaribu dan Simandjuntak (1982: 98) mengartikan *transfer* sebagai pemindahan hasil pembelajaran. Pemindahan pembelajaran akan terjadi apabila pelajaran yang diperoleh dalam satu lapangan kegiatan akan menyebabkan lebih maju dalam mempelajari lapangan kegiatan yang lain. Sedangkan Natawidjaja dan Moesa (1992/1993: 88) mengungkapkan bahwa pengalihan belajar atau transfer adalah pengaruh dari hasil pembelajaran yang telah diperoleh pada waktu yang lalu terhadap proses dan hasil kerja yang dilakukan kemudian.



Dari dua pengertian di atas, didapat pemahaman bahwa pengalihan pembelajaran atau *transfer of learning* adalah pengaruh hasil pembelajaran yang sudah lalu terhadap proses pembelajaran di kemudian hari.

2. Hakikat Pengalihan Pembelajaran

Seorang pemikir Yunani, Plato (Natawidjaja R.: 1979: 101) berpendapat bahwa qalbu manusia berisi kekuatan-kekuatan atau daya-daya, seperti berfikir dan mengingat yang dapat diperkuat melalui suatu upaya atau latihan sederhana seperti latihan otot. Dasar pemikiran Plato ini sering disebut sebagai *formal mental discipline*.

Pada sisi lain, Thorndike (Pasaribu Simandjuntak: 1982: 98) menyimpulkan hasil penelitiannya, bahwa *transfer* atau pengalihan tidak akan terjadi secara otomatis, melainkan karena: 1) adanya unsur kesamaan yang identik. Belajar ilmu hewan lebih dahulu, kemudian ilmu tumbuh-tumbuhan, 2) transposisi. Ini berdasarkan pada Gestalt Theories. Transposisi terjadi karena adanya atau terjadinya pemindahan struktur dari mata pelajaran yang satu kepada mata pelajaran yang lain, dan 3) prinsip sama. Ini berdasarkan pada pendapat Woodworth, Thorndike, dan Guthrie tentang prinsip terbang layang untuk kapal terbang.

3. Kondisi-kondisi yang Mempengaruhi Pengalihan Pembelajaran

Natawidjaja R. (1979: 104) mengungkapkan empat kondisi yang mempermudah pengalihan belajar atau *transfer*, yakni: a) kemampuan asli



pelajar, b) keberartian bidang pengajaran, c) sikap dan usaha pelajar, dan d) cara pembelajaran.

a. Kemampuan Asli Pelajar

Kemampuan asli pelajar merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran secara umumnya. Seorang pelajar atau siswa yang mempunyai intelegensi tinggi atau cerdas, akan lebih baik dan lebih cepat berhasil dalam belajar. Seorang pelajar yang cerdas akan lebih mudah mentransfer bahan ajar yang disampaikan oleh guru ketimbang pelajar yang bodoh.

b. Keberartian Bidang Pengajaran

Yang dimaksud dengan keberartian bidang pengajaran adalah bahan ajar yang disenangi atau disukai oleh siswa. Seorang pelajar akan lebih mudah belajar apabila bahan ajar yang disampaikan atau yang dipelajarinya menyenangkan. Artinya, pengalihan pembelajaran atau *transfer* akan berlangsung lebih lancar di saat siswa mempelajari bidang pengajaran yang menarik bagi siswa itu sendiri.

c. Sikap dan Usaha Siswa

Keberhasilan pembelajaran tidak saja ditentukan oleh kecerdasan yang tinggi, akan tetapi unsur sikap, cita-cita, kesiapan belajar, dan sukarela dalam diri siswa-pun cukup mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Ini berlaku pula dalam peristiwa pengalihan belajar atau *transfer of leaning*.



d. Cara Mengajar

Tidak dapat dipungkiri bahwa peran seorang guru dalam proses pembelajaran amat menentukan berhasil dan tidaknya proses pembelajaran. Cara mengajar yang menarik, bervariasi, dan bertanggung jawab sangat menunjang pencapaian hasil pembelajaran yang optimal. Kaitannya dengan peristiwa pengalihan pembelajaran, dapat dikatakan bahwa cara mengajar yang baik dan benar, sangat menunjang dalam peristiwa pengalihan pembelajaran atau *transfer*.



BAB III

ANALISIS EMPIRIK TENTANG KORELASI ANTARA KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QURAN DENGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Gambaran Umum tentang Lokasi Penelitian

1. Kondisi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Purwakarta yang berlokasi di Jalan Veteran Nomor 8 Kelurahan Nagrikaler, Kecamatan dan Kabupaten Purwakarta.

PGSD UPI Kampus Daerah Purwakarta memiliki sarana penunjang perlakuan pendidikan yang dipandang cukup memadai. Mulai dari ruangan Direktur, Sekretaris Direktur, dan kedua Ketua Program yang memadai, Tata Usaha, sampai ruangan yang dijadikan tempat proses pembelajaran cukup memadai. Di samping itu pula ditunjang oleh Perpustakaan yang semakin hari , semakin bertambah koleksi bukunya, dan yang paling menggebirakan adalah sedang dibangunnya Mesjid Kampus nan megah.

2. Keadaan Mahasiswa

Mahasiswa yang sedang menimba ilmu di PGSD UPI Kampus Daerah Purwakarta seluruhnya berjumlah 1956 mahasiswa, terdiri dari Program Reguler sebanyak 1004 orang mahasiswa, meliputi laki-laki 243 orang (24,20%), dan perempuan 761 (75,80%), serta Program Dual Modes sebanyak 952 orang, terdiri dari laki-laki 242 orang (25,42%) dan perempuan 710 (74,58%) orang dengan



empat sebaran konsentrasi, yaitu: a) Matematika, b) Ilmu Pengetahuan Alam, c) Bahasa Indonesia, dan d) Ilmu Pengetahuan Sosial Lebih jelasnya dapat disimak pada tabel berikut ini.

TABEL 3.1

KEADAAN MAHASISWA PROGRAM REGULER
PGSD UPI KAMPUS DAERAH PURWAKARTA
TAHUN AKADEMIK 2008-2009

No.	Kelas Semester	Konsentrasi	Jenis Kelamin		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1.	I. A	-	12	36	48
2.	I. B	-	15	32	47
	III. A	-	11	34	45
	III. B	-	12	32	44
	III. C	-	8	33	41
	III. D	-	4	41	45
	III. E	-	5	36	41
	III. F	-	12	36	48
3.	V	Matematika A	7	39	46
	V	Matematika B	10	37	47
	V	Matematika C	12	33	45
	V	IPA A	12	34	46
	V	IPA B	9	32	41
	V	Bahasa A	10	33	43
	V	Bahasa B	7	38	45
	V	Bahasa C	4	27	31
	V	IPS A	15	28	43
	V	IPS B	18	21	39
	V	IPS C	13	28	41
4	VII	Matematika A	5	27	32
	VII	Matematika B	14	28	42
	VII	IPA A	12	21	33
	VII	IPA B	7	30	37
	VII	Bahasa	2	10	12
	VII	IPS	7	15	22
Jumlah			243	761	1004

(Dokumen PGSD UPI Kampus Daerah Purwakarta Tahun Akademik 2008-2009)



TABEL 3.2

KEADAAN MAHASISWA PROGRAM DUAL MODES
PGSD UPI KAMPUS DAERAH PURWAKARTA
TAHUN AKADEMIK 2008-2009

No.	Semester	Konsentrasi	Jenis Kelamin		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1.	I. A	-	9	25	34
2.	I. B	-	8	24	32
3.	I. C	-	16	20	36
4.	II. A	-	9	35	44
5.	II. B	-	2	19	21
6.	III	-	13	34	47
7.	IV	-	14	22	36
8.	V	Matematika A	14	28	42
		Matematika B	11	30	41
		IPA A	10	34	44
		IPA B	8	32	40
		Bahasa A	9	39	48
		Bahasa B	6	32	38
		IPS A	8	39	47
		IPS B	18	58	76
9	VI	Matematika	13	41	54
		IPA	8	18	26
		Bahasa	15	47	62
		IPS	7	19	26
10	VII	Matematika	10	10	20
		IPA	14	21	35
		Bahasa A	6	29	35
		Bahasa B	9	31	40
		IPS	5	23	28
Jumlah			242	710	952

(Dokumen PGSD UPI Kampus Daerah Purwakarta Tahun Akademik 2008-2009)

3. Kondisi Dosen

Mahasiswa sebanyak 1957 tersebut diasuh oleh 28 tenaga dosen yang terdiri dari 16 orang berjenis kelamin laki-laki dan 12 orang perempuan. Secara



lengkap, keadaan tenaga dosen PGSD UPI Kampus Daerah Purwakarta dimaksud, dapat disimak pada tabel berikut.

TABEL 3.3
KEADAAN TENAGA EDUKATIF YANG BERTUGAS TETAP
DI PGSD UPI KAMPUS PURWAKARTA
TAHUN AKADEMIK 2008-2009

No.	Nama dan NIP	Pangkat & Golongan	Pendidikan	Jab. Struktural/ Fungsional
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Dr. Sofyan Iskandar, M.Pd.	Pembina – IV/a	S.3 – UNJ	Direktur Kampus/Lektor Kepala
02.	Drs. H. Kanda Ruskandi, M.Pd.	Pembina – IV/a	S.2 – UPI	Sekretaris Kampus/Lektor Kepala
03.	Drs. Nahrowi Adjie, M.Pd.	Pembina – IV/a	S.2 – UNJ	Kaprodi PAUD/TK/Lekt or Kepala.
04.	Dr. Iyos A. Permana, M.Pd.	Pembina Utama Muda– IV/c	S.3 – UNJ	Kaprodi PGSD/Lektor Kepala
05.	Drs. Burhanuddin TR., M.Pd.	Pembina – IV/a	S.2 – UPI	Lektor Kepala
06.	Drs. H. Acep Ruswan, M.Pd.	Pembina – IV/a	S.2 – UPI	Lektor Kepala
07.	Dr. H. Agus Muharam, M.Pd.	Pembina – IV/a	S.3 – UPI	Lektor Kepala
08.	Dra. Hj. Erna Suwangsih, M.Pd.	Penata Tk. I – III/d	S.2 – UPI	Lektor
09.	Drs. Daim, M.Pd.	Pembina – IV/a	S.2 – UPI	Lektor
10.	Drs. Endang Hidayat, M.Pd.	Penata Tk. I – III/d	S.2 – UPI	Lektor
11.	Dra. Hj. Entin Kartini, M.Pd.	Penata Tk. I – III/d	S.2 – UPI	Lektor
12.	Dra. Yuyu Hendawati, M.Pd.	Penata Tk. I – III/d	S.2 – UPI	Lektor
13.	Drs. H. Basuni Rachman, M.Pd.	Penata Tk. I – III/d	S.2 – UPI	Lektor
14.	Dra. Puji Rahayu, M.Pd.	Penata Tk. I – III/d	S.2 – UPI	Lektor
15.	Drs. Suko Pratomo, M.Pd.	Penata Tk. I – III/d	S.2 – UPI	Lektor



(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
16.	Dra. Yayah Churiyah, M.Pd.	Penata Tk. I – III/d	S.2 – UPI	Lektor
17.	Drs. Mamad Kasmad, M.Pd.	Penata Tk. I – III/d	S.2 – UPI	Lektor
18.	Drs. Mujono, M.Pd.	Penata Tk. I – III/d	S.2 – UPI	Lektor
19.	Drs. D. Wahyudin, M.Pd.	Penata Tk. I – III/d	S.2 – UPI	Lektor
20.	Dra. Sri Mulyani, M.Pd.	Penata Tk. I – III/d	S.2 – UPI	Lektor
21.	Dra. Sriyani	Penata Tk. I – III/d	S.2 – UPI	Lektor
22.	Dra. Suhaedah, M.Pd.	Penata Tk. I – III/d	S.2 – UPI	Lektor
23.	Dra. Hj. Tati Sumiati, M.Pd.	Penata Tk. I – III/d	S.2 – UPI	Lektor
24.	Asep Sopian, S.Pd.	Penata Muda Tk. I – III/b	S.1 – UPI	Lektor
25.	Finita Dewi S.S., MA.	Penata Muda-III/a	S.2 – AUS	Ass. Ahli
26.	Suprih Widodo, S.Si.	Penata Muda – III/a	S.1 – UPI	Ass. Ahli
27.	Hafiziani Eka Pytri, S.Pd., M.Pd.	Penata Muda Tk. I – III/b	S.2 – UPI	Ass. Ahli
28.	Suci Utami, S.Pd., M.Pd.	Penata Muda Tk. I – III/b	S.2 – UPI	Ass. Ahli

(Dokumen PGSD UPI Kampus Daerah Purwakarta Tahun Akademik 2008-2009)

B. Pelaksanaan Pengumpulan data

Kajian ini dilaksanakan di PSGD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Purwakarta Jalan Veteran No. 08 Purwakarta. Subyek penelitiannya adalah prestasi belajar mahasiswa semester V Tahun Akademik 2008-2009 yang berjumlah 467 orang mahasiswa, terdiri dari laki-laki 117 orang (25,05 %), dan perempuan 350 orang (74,95%). Adapun yang dijadikan sampel penelitiannya sebesar 23,34 %, atau sebesar 109 responden yang diambil secara



acak dan tidak mengindahkan perbedaan jenis kelamin, status sosial ekonomi orang tua, asal daerah, dan sejenisnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengadakan koordinasi dan konsolidasi dengan pihak Lembaga PGSD UPI Kampus Purwakarta.
2. Menghimpun skor nilai kemampuan Baca Tulis Al-Qur`an, dan skor nilai mata kuliah Pendidikan Agama Islam.
 - a. Untuk skor Baca Tulis Al-Qir`an didapat dari hasil ujian tutorial, dan
 - b. Skor nilai Pendidikan Agama Islam didapat melalui tes tertulis dengan format soat yang sesuai dengan bahan ajar.
3. Mempersiapkan format skor masing-masing untuk mata Baca Tulis Al-Qur`an, dan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Format Skor Nilai Baca Tulis Al-Qur`an
Pendidikan Agama Islam

No.	Nama Mahasiswa	Nilai BTA./PAI
01.	A. Hafid Munandar
02.	Angga Srya F.
03.	Anhar Dzulfikar T.
04.	Annisa Rahmawati
05.	Arief Marhyana
06.	Dede Denti Kurnia
07.	Dewmanti Mandejepani
08.	Devi Ekayanti
09.	Eli Nurtmala
10.	Endah Resi Handayani
....
....
....
dst.	dst.	dst.



C. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan diperoleh, langkah berikutnya adalah mengolah data dengan teknik perhitungan korelasi, yakni:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto S.: 1998: 256)

Setelah data untuk variabel X (Skor Kemampuan Baca Tulis Al-Qur`an) dan Y (Prestasi belajar bidang Pendidikan Agama Islam) didapat, langkah berikutnya adalah:

1. Menentukan harga $\sum X$ (sigma X) dengan cara menjumlahkan nilai x (kemampuan Baca Tulis Al-Qur`an)
2. Menentukan harga $\sum Y$ (sigma Y) dengan cara menjumlahkan nilai Y (skor nilai Pendidikan Agama Islam)
3. Menentukan harga $\sum X^2$ (sigma eks kuadrat) dengan cara mengkuadratkan masing-masing nilai X, yang kemudian dijumlahkan
4. Menentukan harga $\sum Y^2$ (sigma ye kuadrat) dengan cara menkuadratkan masing-masing nilai Y, yang kemudian dijumlahkan
5. Menghitung harga $\sum XY$ (sigma eks-ye) dengan cara mengalikan masing-masing nilai X dan nilai Y, yang kemudian dijumlahkan

Adapun tafsirannya adalah sebagai berikut:



Apabila hasil perhitungan, didapat angka korelasi yang tinggi, maka angka itu diartikan:

2. Ada korelasi yang cukup tinggi antara kemampuan Baca Tulis Al-Qur`an dengan prestasi belajar bidang Pendidikan Agama Islam
3. Didapat tambahan yang shahih untuk merumuskan hipotesis bahwa kemampuan Baca Tulis Al-Qur`an dapat mempengaruhi terhadap peningkatan prestasi belajar bidang Pendidikan Agama Islam

Apabila hasil perhitungan menemukan angka korelasi yang rendah dan atau angka negatif, maka angka itu diartikan:

1. Tidak terdapat korelasi yang berarti antara kemampuan Baca Tulis Al-Qur`an dengan prestasi belajar bidang Pendidikan Agama Islam
2. Tidak ada tambahan yang shahih untuk menduga adanya pengaruh positif antara kemampuan Baca Tulis Al-Qur`an dengan peningkatan prestasi belajar bidang Pendidikan Agama Islam. Sedangkan penentuan tingkat korelasi, digunakan konvensi sebagai berikut:

$\leq 0,20$	= korelasi sangat rendah, hampir dapat diabaikan
0,20 – 0,40	= korelasi rendah, hubungannya jelas, tetapi kecil
0,40 – 0,70	= korelasi sedang, hubungannya memadai
0,70 – 0,90	= korelasi tinggi, hubungannya besar, dan
0,90 – 1,00	= korelasi sangat tinggi, hubungannya sangat besar

(Sunaryo Kartadinata (1982: 61)



Setelah langkah-langkah di atas, selanjutnya disusun tabel sebagaimana terlampir pada lampiran tiga 3, serta didapat harga masing-masing sebagai berikut:

$$n = 109$$

$$\Sigma X = 3559$$

$$\Sigma Y = 3252$$

$$\Sigma X^2 = 117400$$

$$\Sigma Y^2 = 102884$$

$$\Sigma XY = 106939$$

Dari data di atas, dapat dihitung korelasinya sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{109 \cdot 106939 - (3559)(3252)}{\sqrt{\{109 \cdot 117400 - (3559)^2\} \{109 \cdot 102884 - (3252)^2\}}}$$

$$= \frac{11656351 - 11573868}{\sqrt{\{12796600 - 12666481\} \{11214356 - 10575504\}}}$$

$$= \frac{82483}{\sqrt{\{130119\} \{638852\}}}$$

$$= \frac{82483}{\sqrt{83126783388}}$$

$$= \frac{82483}{288317,157637}$$



= **0,286** dibulatkan **0,29**

Setelah didapat angka korelasi sebesar 0,29, langkah berikutnya adalah melihat kategori koefisien korelasi sebagai berikut:

$\leq 0,20$ = korelasi sangat rendah, hampir dapat diabaikan

0,20 – 0,40 = korelasi rendah, hubungannya jelas, tetapi kecil

0,40 – 0,70 = korelasi sedang, hubungannya memadai

0,70 – 0,90 = korelasi tinggi, hubungannya besar, dan

0,90 – 1,00 = korelasi sangat tinggi, hubungannya sangat besar

(Sunaryo Kartadinata (1982: 61)

Berdasarkan perhitungan dan melihat kategori koefisien korelasi di atas, didapat tafsiran bahwa kemampuan Baca Tulis Al-Qur`an (variabel X) mempunyai hubungan atau keterkaitan yang positif dengan prestasi belajar bidang Pendidikan Agama Islam (variabel Y), sekalipun kecil. Keterkaitan ini dibuktikan dengan hasil perhitungan sebesar 0,29, dan angka 0,29 dimaksud berada di antara angka koefisien korelasi 0,20 – 0,40 yang mempunyai arti ada korelasi positif, sekalipun rendah atau kecil.

C. Interpretasi terhadap Besar Kecilnya Koefisien Korelasi

Dari perhitungan koefisien korelasi antara variabel x dan y, yakni prestasi belajar mahasiswa PGSD UPI Kampus Purwakarta dalam mata kuliah Baca Tulis Al-Qur`an dan Pendidikan Agama Islam, didapat angka korelasi 0,29.



Gaos HA. (1983: 115) mengungkapkan bahwa dalam menginterpretasi besar kecilnya angka korelasi, minimum hubungan itu dibagi dalam tiga kategori, yakni: 1) sempurna, 2) pertengahan, dan 3) tidak ada korelasi.

Angka korelasi antara variabel X (prestasi belajar bidang Baca Tulis Al-Qur`an) dengan variabel Y (prestasi belajar Pendidikan Agama Islam) menunjukkan angka 0,29. Ini berarti bahwa antara prestasi belajar Baca Tulis Al-Qur`an dengan Pendidikan Agama Islam mahasiswa PGSD UPI Kampus Purwakarta mempunyai hubungan positif, sekalipun kecil. Namun, Courts (Gaos HA., 1983: 116) mengungkapkan bahwa suatu angka korelasi yang dicapai harus dibandingkan dengan derajat tidak adanya korelasi.

Untuk menghitung derajat tidak adanya korelasi, digunakan rumus:

$$K = \sqrt{1 - r^2}$$

Dalam arti k = tidak ada korelasi

1 = angka konstan, dan

r = koefisien korelasi yang didapat

(Gaos HA., 1983: 117)

Dari angka yang didapat dalam perhitungan korelasi, yakni sebesar 0,49, dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} k &= \sqrt{1 - (0,29)^2} \\ &= \sqrt{1 - 0,08} \\ &= \sqrt{0,92} \\ &= 0,955166307466, \text{ dibulatkan menjadi } 0,95 \end{aligned}$$

Dengan rumus di atas dapat disusun perbandingan antara koefisien korelasi yang dicapai dengan kemungkinan tidak adanya korelasi, sebagai berikut:



Jika r sebesar ; maka k -nya sebesar:

1,000	0,000
0,900	0,436
0,800	0,600
0,700	0,714
0,600	0,800
0,500	0,917
0,400	0,954
0,300	0,980
0,200	0,995
0,000	1,000 (A. Hasan Gaos: 1983: 117)

Dari angka koefisien korelasi 0,29 di atas, berarti antara kemampuan mahasiswa PGSD UPI Kampus Daerah Purwakarta bidang Baca Tulis Al-Qur`an dengan prestasi belajar mereka di bidang PAI mempunyai **hubungan positif yang kecil atau rendah**. Di samping nilai r -nya 0,29, juga k -nya sebesar 0,95 berada di antara 0,917 – 0,980. Untuk lebih jelas lagi dapat dihitung dengan rumus prosentase sebagai berikut:

$$E = 100 (1 - k)$$

E = indeks efisien ramalan

100 = seratus prosen

1 = angka konstan

k = derajat tidak adanya korelasi

(A. Hasan Gaos: 1983: 118)

Data di atas dapat dihitung sebagai berikut:

$$E = 100 (1 - 0,95)$$

$$= 100 (0,05) = \mathbf{5,00}$$



Dari perhitungan di atas, ternyata interpretasi koefisien korelasi 0,29 hanya mencapai 5,00%. Ini mengandung arti bahwa tingkat kebenaran terjadinya hubungan atau korelasi antara kemampuan Baca Tulis Al-Qur`an sebagai variabel X dengan prestasi belajar PAI sebagai variabel Y hanya 5% saja.

Gaos HA. (1983: 119) mengungkapkan bahwa koefisien korelasi yang tinggi tidak mesti merupakan bukti yang dapat diterima sebagai adanya hubungan sebab akibat antara variabel X dan Y, dan begitu pula dengan koefisien korelasi yang rendah tidak mesti tidak adanya hubungan sebab akibat. Mungkin saja terjadinya koefisien korelasi yang rendah justru dapat diterima, yakni adanya hubungan sebab akibat karena didukung oleh bukti-bukti yang rasional.

Kaitannya dengan hasil kajian di atas, yakni angka koefisien korelasi sebesar 0,29, dapat dikatakan bahwa variabel X (kemampuan Baca Tulis Al-Qur`an) dengan variabel Y (prestasi belajar bidang PAI) memunyai hubungan yang positif. Artinya semakin tinggi kemampuan Baca Tulis Al-Qur`an, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar mahasiswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sekalipun tingkat kebenarannya hanya sebesar 5 %, dan 95%nya lagi didukung oleh faktor lainnya.

D. Pengujian Hipotesis

Setiap hipotesis perlu adanya pengujian, benar atau tidaknya hipotesis tergantung kepada hasil pengujian data yang diperoleh.

Hipotesis yang dirumuskan dalam bab I pendahuluan adalah:”Semakin tinggi kemampuan mahasiswa di bidang Baca Tulis Al-Qur`an (variabel X), maka



akan semakin tinggi pula prestasi belajar mereka di bidang prestasi belajar bidang PAI (variabel Y).

Bertolak dari hasil perhitungan statistika, menunjukkan bahwa korelasi antara kemampuan Baca Tulis Al-Qur`an dengan presatasi belajar bidang prestasi bidang PAI adalah 0,29. Artinya adalah bahwa peningkatan prestasi belajar mahasiswa PGSD UPI Kampus Purwakarta bidang PAI tidak dipengaruhi oleh kemampuan Baca Tulis Al-Qur`an. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan di bab I pendahuluan dapat diterima.



BAB IV

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Kajian “Korelasi antara Kemampuan Baca Tulis Al-Qur`an terhadap Prestasi Belajar Bidang Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program D.2 PGSD UPI Kampus Daerah Purwakarta Tahun Akademik 2008/2009)” ini, berkesimpulan:

1. Mahasiswa Program D.2 PGSD UPI Kampus Purwakarta yang dijadikan sampel dalam kajian ini sebesar 109 responden yang diambil secara acak, tidak mengindahkan jenis kelamin, dan juga latar belakang ekonomi orang tua siswa.
2. Bertolak dari hasil perhitungan statistik, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemampuan mahasiswa semester V PGSD UPI Kampus Daerah Purwakarta di bidang Baca Tulis Al-Qur`an dengan prestasi belajar bidang Pendidikan Agama Islam. Ini dibuktikan dengan hasil perhitungan korelasi sebesar 0,29, meskipun nilai kepercayaannya hanya sebesar 5,00%.
3. Didapat tambahan yang shahih bahwa kemampuan seseorang di bidang Baca Tulis Al-Quran dapat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar bidang Pendidikan Agama Islam.



B. Rekomendasi

Transfer of learning atau pengalihan belajar dapat terjadi apabila kegiatan pertama dan kegiatan berikutnya mempunyai unsur kesamaan. Terjadi *transfer of learning* atau pengalihan belajar dari kemampuan Baca Tulis Al-Qur`an sebagai kegiatan pertama ke dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam sebagai kegiatan berikutnya disebabkan ada unsur kesamaan, yaitu sama-sama menggunakan lafal dan huruf Al-Qur`an.

Kajian ini terbatas pada dua variabel yang bersifat keagamaan. Oleh karena itu, direkomendasikan kepada para peneliti lain agar mengkaji apakah akan terjadi transfer atau pengalihan antara kemampuan bidang Ilmu Pengetahuan Alam ke dalam prestasi bidang Matematika, sebab keduanya memiliki unsur kesamaan, yakni sama-sama menggunakan rumus hitungan, dan atau akankah terjadi transfer antara kemampuan Pendidikan Kewarganegaraan terhadap prestasi belajar bidang Pendidikan Agama Islam?, sebab diduga kuat keduanya mengandung unsur kesamaan, yakni pembentukan manusia yang utuh.



DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qur`an dan Tarjamahnya. 1999-2000. Jakarta: Depag RI..
- Al-Gazali, (1986), *Ihya Ulumuddin*. Tarjamah oleh Isma`il Yakub, Jakarta: CV. Faizan, Cet. XI.
- Arikuntro, S. (1997), *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmadja SB. (1979), *Pengantar Metode Penelitian*, Bandung: FIP IKIP Bandung.
- Dahlan, Moh. Djawad (TT), *Pronsiip-prinsip dan teknik Belajar (Analisis Terbentuknya Tingkah laku*, Bandung: FIP IKIP Bandung, Tidak diterbitkan.
- Departemen Pendidikan Nasional (2002), *Peningkatan Wawasan Keagamaan (Islam) Guru Bukan Pendidikan Agama SLTP dan SLTA*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen, Proyek Peningkatan Wawasan Keagamaan Guru.
- Gaos AH. (1983), *Dasar-dasar Statistik Pendidikan*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung: Bandung.
- Kartadinata S. (1982), *Pengukuran dan penilaian Pendidikan*, Bandung: Publikasi B&P FIP IKIP Bandung.
- (1979) *Dasar-dasar Statistik*, Bandung: Publikasi B&P FIP IKIP Bandung
- Makmun AS. (2002), *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- (1981) *Pedoman Studi Psikologi Kepribadian*, Bandung: FIP IKIP Bandung.
- Natawidjaja R. (1979), *Psikologi Pendidikan intuk SPG*, Jakarta: Aqua Pers
- dan Moesa MA. (1992/1993), *Peikologi Pendidikan, Modul*, Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Pasaribu IL. dan Simandjuntak (1998), *Proses Melajar Mengajar*, Bandung: Tarsito.



- Sudjana, D. (2002), *Metodologi Penelitian Pendidikan; Materi Pokok Perkuliahan untuk PPS*, Program Pascasarjana, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Surya M. (1979), *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Bandung: B & P FIP IKIP Bandung.
- Sulaiman, FH. (1964), *Bahts fi Al-Madzhab Al-Tarbbawy `Inda Al-Ghazaly*. Terjemah oleh Ahmad Hakim dan M. Imam Aziz (1986), *Konsep Pendidikan Al-Ghazali*, Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan masyarakat (P3M).
- Surakhmad W. (1978) *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar-dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito
- Tafsur A. (1986), *Pengaruh Prestasi Belajar Bahasa Aarab terhadap Prestasi Belajar Tafsir Qur`an (Kasus IAIN Sunan Gunung Djati Bandung, Hasil penelitian, IAIN "SGD" Bandung: Tidak Diterbitkan*
- Zarnuji, Al-Syaikh (TT), *Ta`limut Ta`alim*, Bandung, Al-Ma`arif



Lampiran 1

**NILAI UJIAN AKHIR SEMESTER (UTS)
MATA KULIAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM 2004-2005**

No.	Nama Mahasiswa	Skor Nilai MK. PAI
01.	A. Hafid Munandar	33
02.	Angga Srya F.	32
03.	Anhar Dzulfikar T.	35
04.	Annisa Rahmawati	38
05.	Arief Marhyana	30
06.	Dede Denti Kurnia	33
07.	Dewmanti Mandejepani	37
08.	Devi Ekayanti	32
09.	Eli Nurtmala	35
10.	Endah Resi Handayani	30
11.	Herman Suherman	26
12.	I a m	30
13.	Ide Mutaharoh	30
14.	In Intarsih	34
15.	Ilah Haerunnisa	30
16.	Ina Nurhasanah	37
17.	Ina Anita	38
18.	Irpan Nurdin	30
19.	Kartika	33
20.	Komarudin	37
21.	Lita Dini Anggraeni S.	33
22.	Mawatul Khaeriyah	30
23.	Mutiara Sari	30
24.	Nuni Milasari	29
25.	Nur Hasanah Marinasya	33
26.	Nurlita Wulandari	24
27.	Rita Maharani	24
28.	Rono Junardi	30
29.	Shinta Pratiwi	31
30.	Walidah Mahallia	32
31.	Ayu Agustini	24
32.	Ayu Warddatul Asriyah	29
33.	Bayu Supriatna	33
34.	Cinda Erviani	34
35.	Dede Candra Maya	38



36.	Dedeh Darliyah	33
37.	Dewi Yuniasari	22
38.	Deden Ade Daryadi	32
39.	Nurhayati	34
40.	Diah Fitriani	21
41.	Siti Romlah	20
42.	Siti Solihah	37
43.	Sri Iswahyuni	30
44.	Suhartini	32
45.	Ulfah Fauziah	32
46.	Ulwi Wardatun Jannah	30
47.	Amas Rahmat	36
48.	Amelia Pratiwi	38
49.	Anki Nurfatwa Ahkam	37
50.	Awal ramadal Budiman	20
51.	Ayu Permatasari NS.	38
52.	Carwiti	32
53.	Cita Aditya	28
54.	Dahlia	30
55.	Dewi Rahmawati	20
56.	Efimerry Afriya	37
57.	Im Mulhimah	37
58.	Iis Nurkholishoh	32
59.	Ika Maryati	38
60.	Ika Pransiska	37
61.	Kurniasih	38
62.	Maesaroh	20
63.	Nidarwati	21
64.	Nurasiah	20
65.	Nurlela	28
66.	Rachmat Agung	29
67.	Reni Nurakbari	32
68.	Ricka Rosliana	28
69.	Rita Novianti	38
70.	Sakina Fauzia	37
71.	Sigit Hari Prasojo	32
72.	Siti Faridah	28
73.	Tita Hanafiyah	37
74.	Tursina Anggraeni	38
75.	Yayuk Puji Lestari	30
76.	Anggit Yoga Mulia	38
77.	Dadan Wahidin	21



78.	Fegga Toni Hayati	20
79.	Iik Permana	20
80.	Im Marlina	36
81.	Indah Hestiani	20
82.	Indra Adi Saputra	36
83.	Irawati Nur Afifah	23
84.	Irna Rustiani	19
85.	Kakhaerul Anwar S.	22
86.	Mamah Maryamah	19
87.	M a m i	24
88.	Maria Ulfah	20
89.	Nita Hardiyanti	19
90.	Noviyanti	37
91.	Putri Aulia Novelita	34
92.	Putri Septenia	20
93.	Ratna Juwita	29
94.	Resti Novianti	19
95.	Rida Lirih Hidayat	34
96.	Rima Darmawati	20
97.	Rosmayanti Pratama D.	19
98.	Rumini	20
99.	Shinta Andelia A.	20
100.	Sinta Yulia	21
101.	Sri Maryati	19
102.	Subarna	18
103.	Suherlan	34
104.	Sunarya Permana Sidik	19
105.	Susilawati	24
106.	Titin Nuraeni	37
107.	Tri Subekti	19
108.	Wiwi Agustinah	37
109.	Yuli Sulistriani	34

Purwakarta, November 2008
Dosen PAI,dan SPAI

Drs. Burhanuddin TR, M.Pd.
NIP. 131270056

Asep Sopian, S.Pd.
NIP. 132313534



Lampiran 2

**NILAI KEMAMPUAN MAHASISWA PGDS D.2 UPI
KAMPUS PURWAKARTA TAHUN 2004-2005
DALAM BACA TULIS AL-QUR`AN**

No.	Nama Mahasiswa	Skor Nilai Kemampuan Baca Tulis Al-Qur`an
01.	A. Hafid Munandar	33
02.	Angga Srya F.	29
03.	Anhar Dzulfikar T.	32
04.	Annisa Rahmawati	34
05.	Arief Marhyana	29
06.	Dede Denti Kurnia	32
07.	Dewmanti Mandejepani	38
08.	Devi Ekayanti	30
09.	Eli Nurtmala	30
10.	Endah Resi Handayani	30
11.	Herman Suherman	26
12.	I a m	29
13.	Ide Mutaharoh	38
14.	Iin Intarsih	37
15.	Ilah Haerunnisa	36
16.	Ina Nurhasanah	39
17.	Ina Anita	40
18.	Irpan Nurdin	30
19.	Kartika	38
20.	Komarudin	39
21.	Lita Dini Anggraeni S.	35
22.	Mawatul Khaeriyah	34
23.	Mutiara Sari	32
24.	Nuni Milasari	30
25.	Nur Hasanah Marinasya	34
26.	Nurlita Wulandari	29
27.	Rita Maharani	30
28.	Rono Junardi	31
29.	Shinta Pratiwi	31
30.	Walidah Mahallia	34
31.	Ayu Agustini	29
32.	Ayu Warddatul Asriyah	30
33.	Bayu Supriatna	35
34.	Cinda Erviani	34



35.	Dede Candra Maya	40
36.	Dedeh Darliyah	32
37.	Dewi Yuniasari	30
38.	Deden Ade Daryadi	32
39.	Nurhayati	38
40.	Diah Fitriani	32
41.	Siti Romlah	29
42.	Siti Solihah	40
43.	Sri Iswahyuni	33
44.	Suhartini	33
45.	Ulfah Fauziah	30
46.	Ulwi Wardatun Jannah	35
47.	Amas Rahmat	36
48.	Amelia Pratiwi	40
49.	Anki Nurfatwa Ahkam	40
50.	Awal ramadal Budiman	30
51.	Ayu Permatasari NS.	30
52.	Carwiti	36
53.	Cita Aditya	31
54.	Dahlia	30
55.	Dewi Rahmawati	26
56.	Efimerry Afriya	39
57.	Iim Mulhimah	40
58.	Iis Nurkholishoh	30
59.	Ika Maryati	38
60.	Ika Pransiska	37
61.	Kurniasih	38
62.	Maesaroh	32
63.	Nidarwati	30
64.	Nurasiah	29
65.	Nurlela	30
66.	Rachmat Agung	32
67.	Reni Nurakbari	32
68.	Ricka Rosliana	34
69.	Rita Novianti	40
70.	Sakina Fauzia	37
71.	Sigit Hari Prasojo	34
72.	Siti Faridah	30
73.	Tita Hanafiyah	37
74.	Tursina Anggraeni	40
75.	Yayuk Puji Lestari	32
76.	Anggit Yoga Mulia	32



77.	Dadan Wahidin	29
78.	Fegga Toni Hayati	29
79.	Iik Permana	30
80.	Iim Marlina	30
81.	Indah Hestiani	29
82.	Indra Adi Saputra	38
83.	Irawati Nur Afifah	29
84.	Irna Rustiani	25
85.	Kakhaerul Anwar S.	27
86.	Mamah Maryamah	29
87.	M a m i	26
88.	Maria Ulfah	28
89.	Nita Hardiyanti	29
90.	Noviyanti	40
91.	Putri Aulia Novelita	36
92.	Putri Septenia	28
93.	Ratna Juwita	24
94.	Resti Novianti	29
95.	Rida Lirih Hidayat	36
96.	Rima Darmawati	29
97.	Rosmayanti Pratama D.	28
98.	Rumini	34
99.	Shinta Andelia A.	32
100.	Sinta Yulia	33
101.	Sri Maryati	34
102.	Subarna	31
103.	Suherlan	36
104.	Sunarya Permana Sidik	27
105.	Susilawati	29
106.	Titin Nuraeni	39
107.	Tri Subekti	26
108.	Wiw Agustinah	39
109.	Yuli Sulistriani	32

Purwakarta, November 2008
Dosen PAI,dan SPAI

Drs. Burhanuddin TR, M.Pd.
NIP. 131270056

Asep Sopian, S.Pd.
NIP. 132313534



Lampiran 3

KORELASI ANTARA KEMAMPUAN MAHASISWA PGSD D.2 UPI
KAMPUS PURWAKARTA BIDANG BACA TULIS AL-QUR`AN
DENGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN AKADEMIK 2008-2009

No.	Nama Mahasiswa	SKOR NILAI		X ²	Y ²	XY
		NBA (X)	PAI (Y)			
01.	A. Hafid Munandar	33	33	1089	1089	1089
02.	Angga Srya F.	29	32	841	1024	928
03.	Anhar Dzulfikar T.	32	35	1024	1225	1120
04.	Annisa Rahmawati	34	38	1156	1444	1292
05.	Arief Marhyana	29	30	841	900	870
06.	Dede Denti Kurnia	32	33	1024	1089	1056
07.	Dewmanti Mandejepani	38	37	1444	1369	1406
08.	Devi Ekayanti	30	32	900	1024	960
09.	Eli Nurtmala	30	35	900	1225	1050
10.	Endah Resi Handayani	30	30	900	900	900
11.	Herman Suherman	26	26	676	676	676
12.	I a m	29	30	841	900	870
13.	Ide Mutaharoh	38	30	1444	900	1140
14.	Iin Intarsih	37	34	1369	1156	1258
15.	Ilah Haerunnisa	36	30	1296	900	1080
16.	Ina Nurhasanah	39	37	1521	1369	1443
17.	Ina Anita	40	38	1600	1444	1520
18.	Irpan Nurdin	30	30	900	900	900
19.	Kartika	38	33	1444	1089	1254
20.	Komarudin	39	37	1521	1369	1443
21.	Lita Dini Anggraeni S.	35	33	1225	1089	1155
22.	Mawatul Khaeriyah	34	30	1156	900	1020
23.	Mutiara Sari	32	30	1024	900	960
24.	Nuni Milasari	30	29	900	841	870
25.	Nur Hasanah Marinasya	34	33	1156	1089	1122
26.	Nurlita Wulandari	29	24	841	576	698
27.	Rita Maharani	30	24	900	576	720
28.	Rono Junardi	31	30	961	900	930
29.	Shinta Pratiwi	31	31	961	961	961
30.	Walidah Mahallia	34	32	1156	1024	1088
31.	Ayu Agustini	29	24	841	576	696
32.	Ayu Warddatul Asriyah	30	29	900	841	870
33.	Bayu Supriatna	35	33	1225	1089	1155



34.	Cinda Erviani	34	34	1156	1156	1156
35.	Dede Candra Maya	40	38	1600	1444	1520
36.	Dede Darliyah	32	33	1024	1089	1056
37.	Dewi Yuniasari	30	22	900	484	660
38.	Deden Ade Daryadi	32	32	1024	1024	1024
39.	Nurhayati	38	34	1444	1156	1292
40.	Diah Fitriani	32	21	1024	441	672
41.	Siti Romlah	29	20	841	400	580
42.	Siti Solihah	40	37	1600	1369	1480
43.	Sri Iswahyuni	33	30	1089	900	990
44.	Suhartini	33	32	1089	1024	1056
45.	Ulfah Fauziah	30	32	900	1024	960
46.	Ulwi Wardatun Jannah	35	30	1225	900	1050
47.	Amas Rahmat	36	36	1296	1296	1296
48.	Amelia Pratiwi	40	38	1600	1444	1520
49.	Anki Nurfatwa Ahkam	40	37	1600	1369	1480
50.	Awal ramadal Budiman	30	20	900	400	600
51.	Ayu Permatasari NS.	30	38	900	1444	1140
52.	Carwiti	36	32	1296	1024	1152
53.	Cita Aditya	31	28	961	784	868
54.	Dahlia	30	30	900	900	900
55.	Dewi Rahmawati	26	20	676	400	520
56.	Efimerry Afriya	39	37	1521	1369	1443
57.	Iim Mulhimah	40	37	1600	1369	1480
58.	Iis Nurkholishoh	30	32	900	1024	960
59.	Ika Maryati	38	38	1444	1444	1444
60.	Ika Pransiska	37	37	1369	1369	1369
61.	Kurniasih	38	38	1444	1444	1444
62.	Maesaroh	32	20	1024	400	640
63.	Nidarwati	30	21	900	441	630
64.	Nurasiah	29	20	841	400	580
65.	Nurlela	30	28	900	784	840
66.	Rachmat Agung	32	29	1024	841	928
67.	Reni Nurakbari	32	32	1024	1024	1024
68.	Ricka Rosliana	34	28	1156	784	952
69.	Rita Novianti	40	38	1600	1444	1520
70.	Sakina Fauzia	37	37	1369	1369	1369
71.	Sigit Hari Prasojo	34	32	1156	1024	1088
72.	Siti Faridah	30	28	900	784	840
73.	Tita Hanafiyah	37	37	1369	1369	1369
74.	Tursina Anggraeni	40	38	1600	1444	1520
75.	Yayuk Puji Lestari	32	30	1024	900	960



76.	Anggit Yoga Mulia	32	38	1024	1444	1216
77.	Dadan Wahidin	29	21	841	441	609
78.	Fegga Toni Hayati	29	20	841	400	580
79.	Iik Permana	30	20	900	400	600
80.	Iim Marlina	30	36	900	1296	1080
81.	Indah Hestiani	29	20	841	400	580
82.	Indra Adi Saputra	38	36	1444	1296	1369
83.	Irawati Nur Afifah	29	23	841	529	667
84.	Irna Rustiani	25	19	625	361	475
85.	Kakhaerul Anwar S.	27	22	729	484	594
86.	Mamah Maryamah	29	19	841	361	551
87.	M a m i	26	24	676	576	624
88.	Maria Ulfah	28	20	784	400	560
89.	Nita Hardiyanti	29	19	841	361	551
90.	Noviyanti	40	37	1600	1369	1480
91.	Putri Aulia Novelita	36	34	1296	1156	1224
92.	Putri Septenia	28	20	784	400	560
93.	Ratna Juwita	24	29	576	841	696
94.	Resti Novianti	29	19	841	361	551
95.	Rida Lirih Hidayat	36	34	1296	1156	1224
96.	Rima Darmawati	29	20	841	400	580
97.	Rosmayanti Pratama D.	28	19	784	361	532
98.	Rumini	34	20	1156	400	680
99.	Shinta Andelia A.	32	20	1024	400	680
100.	Sinta Yulia	33	21	1089	441	693
101.	Sri Maryati	34	19	1156	361	646
102.	Subarna	31	18	961	324	558
103.	Suherlan	36	34	1296	1156	1224
104.	Sunarya Permana Sidik	27	19	729	361	513
105.	Susilawati	29	24	841	576	696
106.	Titin Nuraeni	39	37	1521	1369	1443
107.	Tri Subekti	26	19	676	361	494
108.	Wiwi Agustinah	39	37	1521	1369	1443
109.	Yuli Sulistriani	32	34	1024	1156	1088
		ΣX	ΣY	ΣX^2	ΣY^2	ΣXY
Jumlah		3559	3252	117400	102884	106939